



IMPLEMENTING SCIENTIFIC APPROACH IN THE 2013 CURRICULUM AT GRADE I SDN 006 SUNGAI ARA

Nurmarsitin

SDN 006 Sungai Ara, Indragiri Hilir, Indonesia
nurmarsitin83@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve learning by using scientific approach in the 2013 curriculum. This study was conducted through the classroom action research method. The results of this study obtained from the assessment of self-confidence indicated that 17 people (53.13%) has cultivated their self-confidence, 15 people (46.88%) started to develop their self-confident, 0 people (0%) started to show their self-confidence, and 0 people (0%) did not yet show their self-confident. Then, 14 students demonstrated their discipline attitude (43.75%), 12 people (37.5%) were starting to develop their discipline attitude, 6 people (18.75%) were starting to demonstrate their discipline attitude, and 0 people (0%) did not yet show their discipline attitude. Moreover, it was found that 12 students had cultivated a cooperative attitude (37.5%), 14 people (43.75%) were starting to develop a cooperative attitude, 6 people (18.75%) were starting to show a cooperative attitude, and 0 people (0%) did not yet show a cooperative attitude. In addition, based on the knowledge assessment in Cycle I, 10 students got a Very Good score (31.25%), 12 students got a Good score (37.5%), 8 students got a Fairly Good score (25%), and 2 students needed a score (6.25%). Whereas in Cycle II, it was seen that 22 students got a Very Good score (68.75%), 8 students got a Good score (25%), 1 student got a Fairly Good score (3.13%), and 1 student needed a guidance (3.13%).

Keywords: scientific approach, 2013 curriculum

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI KELAS I SDN 006 SUNGAI ARA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dengan metode penelitian Tindakan kelas dengan hasil penelitian dari penilaian sikap kepercayaan diri yang sudah membudaya sudah terlihat terdapat 17 orang (53.13%), mulai berkembang terdapat 15 orang (46.88%), mulai terlihat terdapat 0 orang (0%), dan belum terlihat terdapat 0 orang (0%). Siswa yang memiliki sikap disiplin sudah membudaya ada 14 orang (43.75%), mulai berkembang ada 12 orang (37.5%), mulai terlihat terdapat 6 orang (18.75%), dan belum terlihat terdapat 0 orang (0%). Siswa yang memiliki sikap kerja sama sudah membudaya ada 12 orang (37.5%), mulai berkembang terdapat 14 orang (43.75%), mulai terlihat terdapat 6 orang (18.75%), dan belum terlihat ada 0 orang (0%). Pada penilaian pengetahuan di atas, pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai Baik Sekali ada 10 orang (31.25%), siswa yang mendapat nilai Baik ada 12 orang (37.5%), siswa yang mendapat nilai Cukup ada 8 orang (25%), dan siswa yang mendapat nilai Perlu Bimbingan ada 2 orang (6.25%). Sedangkan pada siklus II terlihat siswa yang mendapatkan nilai Baik Sekali dengan jumlah 22 orang (68.75%), siswa yang mendapatkan nilai Baik ada 8 orang (25%), siswa yang mendapatkan nilai Cukup dan Perlu bimbingan ada 1 orang (3.13%).

Kata Kunci: pendekatan saintifik, kurikulum 2013

Submitted	Accepted	Published
21 April 2021	10 Mei 2021	25 Mei 2021

Citation	:	Nurmarsitin, N. (2021). Implementing Scientific Approach in the 2013 Curriculum at Grade I SDN 006 Sungai Ara. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 729-734. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8405 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sihotang, Anzelina, & Silaban, 2020). Secara umum pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rambe, 2019).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang Pendidikan (Azimah & Kurniaman, 2019). Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja (Kurniaman, Noviana, Hermita, Maharani, & Marwan, 2019). Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh (Astiningtyas, 2018). Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Pergantian Kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah (Sofyan, 2020). Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah (Mustadi, Sari, Nurmalitasari, Lubis, & Puspita, 2020). Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa (Daga, 2020). Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga

kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum (Waslaluddin, Rahman, Putra & Putra, 2019). Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan tema-tema pembelajaran, yang disebut pembelajaran tematik dimana menggabungkan berbagai macam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI), kelas, dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 semua jenjang di kelas sekolah dasar menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dan mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan" (Daryanto, 2014; Indah, 2019).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang dilakukan di SDN 006 Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir di kelas I dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang, dan perempuan 18 orang. Untuk memperbaiki proses pembelajaran digunakan metode penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif dengan tujuan memperbaiki hasil belajar (Arikunto, 2008) dengan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dengan prosedur penelitian

tindakan kelas ini terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Asrinah, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai penilaian yang berfokus pada kurikulum 2013, yang dianalisis dengan menggunakan hitungan pembagian rata-rata kemampuan siswa serta pendeskripsian secara kualitatif sebagai gambaran dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 006 Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dilaksanakan pada siswa kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, siswa laki-laki berjumlah 14 siswa, sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 18 siswa. Implementasi ini dengan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Sebelum mengajar dipersiapkan RPP dan media pembelajaran. RPP adalah pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan saat mengajar, sedangkan media pembelajaran adalah penunjang dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan para siswa pun menjadi semangat serta antusias dalam belajar.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yaitu menggabungkan semua mata pelajaran menjadi satu dan alokasi waktu dalam mengajar pun dihitung dalam 1 hari bukan per pertemuan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan mengamati, lalu mengasosiasikan, menanya, mengumpulkan informasi dan yang terakhir mengomunikasikan. Setiap langkah-langkah tersebut harus dilakukan oleh siswa dimana guru sebagai pengajarliah yang mengarahkan sehingga semua langkah-langkah tersebut dapat terlaksana.

Dalam memulai proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri penulis mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Setelah berdoa guru bertanya kepada siswa apa yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah? (**menanya**). Kemudian guru mengabsen siswa

serta dilanjutkan dengan memberikan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran lalu menyampaikan tema pembelajaran yaitu Tema 4 “Keluargaku”, subtema 2 “Kegiatan Keluargaku”, pembelajaran ke-6. Semua kegiatan ini penulis lakukan sebagai bentuk dari kegiatan awal. Setelah kegiatan awal pembelajaran, penulis langsung mulai kegiatan inti Dengan kegiatan sebagai berikut:

Siswa mendengarkan teks mengenai kegiatan Udin di pagi hari. (**mengamati**), dan guru menyuruh Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang di baca, dan siswa diminta untuk menceritakan: (**mengkomunikasi**) Mereka berangkat ke sekolah bersama siapa?, Naik apa ketika berangkat ke sekolah?, dan Apa saja yang dilihat mereka selama perjalanan? Dan Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan pagi hari saat berangkat ke sekolah pada kolom yang tersedia. (**mengumpulkan**) dan guru meminta siswa menyampaikan ceritanya di depan kelas. (**mengkomunikasi**), setelah siswa menyampaikan ceritanya, guru meminta siswa mengisi teka-teki berkaitan dengan kegiatan keluarga, dalam pengerjaannya orang tua dapat berperan dalam membantu menyelesaikan teka-teki berkaitan dengan kegiatan keluarga. Kemudian guru mengajak siswa untuk berlatih berjalan di papan titian sebagai ilustrasi dari jembatan pada cerita Udin tadi. Guru menyiapkan papan titian untuk berlatih keseimbangan, kalau papannya tidak ada disekitar sekolah, Pengganti papan titian bisa dengan membuat garis lurus atau susunan batu-bata. Dan Siswa mencoba berjalan di papan titian tersebut.guru mengingatkan mereka untuk tertib dan tidak saling mendorong temannya. Sabar menunggu giliran dan saling mengingatkan teman dengan santun. (**mencoba**) selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan berjalan di papan titian. Siswa yang berhasil melewati papan titian dengan lancar, diminta untuk menceritakan apa yang dilakukannya agar berhasil. Siswa yang belum berhasil melewati papan titian juga diminta untuk menceritakan pengalamannya. selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik menjaga keseimbangan. Jika masih ada waktu, setelah kegiatan inti dilaksanakan, penulis melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan

kegiatan penutup dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) setelah itu mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Dari uraian diatas aspek-aspek pendekatan saintific yang muncul adalah: 1) Guru menanya kepada siswa apa yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah? (**menanya**). 2) Guru membacakan cerita, siswa diminta untu mendengarkan teks mengenai kegiatan Udin di pagi hari. (**mengamati**). 3) Guru menyuruh Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang di baca dan siswa diminta untuk menceritakan (**mengkomunikasi**). 4) Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan pagi hari saat berangkat ke sekolah pada kolom yang tersedia (**mengumpulkan**). 5) Siswa mencoba berjalan di papan titian tersebut. Guru mengingatkan mereka untuk tertib dan tidak saling mendorong temannya. Sabar menunggu giliran dan saling mengingatkan teman dengan santun (**mencoba**).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran ini sudah mulai terlihat, siswa cukup aktif, bersemangat dan suasana belajar cukup kondusif. Mereka sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dan maju kedepan. Dalam kegiatan praktek mengajar ini, penulis sudah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan kurikulum 2013 di kelas Ia sudah baik dan efektif, baik itu dari segi respon siswa, proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa kelas Ia pun sudah baik, lebih dari 50% siswa yang memiliki

nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik. Tetapi dalam proses belajar mengajar penulis tidak memungkiri bahwa masih saja ada kendala-kendala yang ditemukan.

Hasil Penilaian

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dapat terlihat bagaimana respon siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, mengerti atau tidaknya siswa dengan materi yang dijelaskan dan bagaimana sikap siswa saat belajar. Siswa-siswa di kelas ini mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Mereka termasuk siswa yang aktif, jika diberikan pertanyaan dan disuruh untuk maju kedepan mereka selalu bersemangat dan antusias sehingga proses belajar mengajar pun menjadi menarik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Hasil sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa di kelas I ini termasuk baik dari segi sikap, siswa di kelas I bisa dikatakan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan sikap teliti yang baik. Dari segi pengetahuan siswa-siswa di kelas ini mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dan tujuan, menjawab soal latihan dengan baik meskipun masih ada kesalahan dari beberapa siswa. Mereka juga berani bertanya bila tidak mengerti dengan tugas yang diberikan. Segi keterampilan, siswa di dalam kelas Ia ini juga baik, mereka terampil dalam menyimpulkan cerita. Berikut ini adalah persentase hasil penilaian siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang muncul pada sebaran tema yang terdiri dari indikator percaya diri, disiplin, dan bekerjasama. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kegiatan siswa yang akan terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Aspek Sikap Percaya Diri

Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1 (BT)	0	0 %
2 (MT)	0	0 %
3 (MB)	15	46.88%
4 (SM)	17	53.13%

Pada penilaian sikap di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri yang sudah membudaya sudah terlihat terdapat 17 orang dengan persentase 53.13%, mulai berkembang terdapat 15 orang dengan persentase

46.88%, mulai terlihat terdapat 0 orang dengan persentase 0%, dan belum terlihat terdapat 0 orang dengan persentase 0%. Untuk penilaian sikap disiplin akan terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Aspek Sikap Disiplin

Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1 (BT)	0	0 %
2 (MT)	6	18.75%
3 (MB)	12	37.5%
4 (SM)	14	43.75%

Siswa yang memiliki sikap disiplin sudah membudaya ada 14 orang dengan persentase 43.75%, mulai berkembang ada 12 orang dengan persentase 37.5%, mulai terlihat terdapat 6 orang

dengan persentase 18.75%, dan belum terlihat terdapat 0 orang dengan persentase 0%. Untuk aspek bekerjasama akan terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aspek Sikap Bekerjasama

Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1 (BT)	0	0 %
2 (MT)	6	18.75 %
3 (MB)	14	14.75%
4 (SM)	12	37.5%

Siswa yang memiliki sikap kerja sama sudah membudaya ada 12 orang dengan persentase 37.5%, mulai berkembang terdapat 14 orang dengan persentase 14.75%, mulai terlihat terdapat 6 orang dengan persentase 18.75% , dan belum terlihat ada 0 orang dengan persentase 0%. Jadi kesimpulannya, sikap percaya diri siswa sudah mulai terlihat, namun siswa masih belum teliti, dan

sikap santunnya juga sudah mulai terlihat, dan sikap kerja samanya juga sudah mulai terlihat.

Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan siswa dalam mengurutkan gambar yang terlihat pada tabel 4 yang akan dibahas sesuai dengan indicator yang muncul pada pemetaan kurikulum 2013.

Tabel 4. Penilaian Pengetahuan Siswa

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik Sekali / A	10	31.25%	22	68.75%
2.	Baik / B	12	37.5%	8	25%
3.	Cukup / C	8	25%	1	3.13%
4.	Perlu Bimbingan / D	2	6.25%	1	3.13%

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 memberikan perubahan dalam pola pembelajaran, sikap dan pengetahuan yang terlihat dalam implementasinya karena diukur dengan menggunakan lembar observasi secara langsung. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mempersiapkan rencana pembelajaran yang lebih baik lagi serta harus mampu mengontrol pembelajaran dengan baik supaya tidak ada siswa yang rebut tanpa mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60-67.
- Asrinah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1297-1303. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7885>.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daga, A.T. (2020). Primary School Curriculum Development Orientation in the Perspective of Miller And Seller Model of Curriculum. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 645-662. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.7987>.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indah, S.T. (2019). Analisis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1396-1404. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7903>.
- Kurniaman, O., Noviana, E., Hermita, N., Maharani, A.S., & Marwan, A. (2019). Development of Critical Thinking Test Instrument Reading Using The Graphic Organizer Media. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 974-802. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7809>.
- Mustadi, A., Sari, W., Nurmalitasari, F., Lubis, A.R., & Puspita, N.D. (2020). An Analysis of Character Values in Children Songs: Can Children Songs be Implemented in Thematic Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 663-671. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.7858>.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 782-790. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>.
- Sihotang, M., Anzelina, D., & Silaban, P.J. (2020). Improving Students' Learning Outcomes Through Scientific Learning Model On The Theme Of Indahnya Kebersamaan At Grade 4 Sd Assisi Medan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(1), 59-65. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8148>.
- Sofyan, N.S. (2020). Development Of Cooperative Learning Models Morlas Based In Curriculum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 126-137. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7872>.
- Waslaluiddin., Rahman, E. F., Putra, R. R. J., & Putra, B. L. (2019). Creative Learning Model As The Implementation Of Curriculum Learning 2013 To Achieve 21st Century Skills (Case Study: Elementary School In Bandung). *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8 (09), 675-678.